

## PERAN GENERASI MUDA DALAM INTEGRASI TEKNOLOGI DAN PELESTARIAN BUDAYA MENUJU INDONESIA EMAS 2045

Gusti Ayu Putu Permita Sari<sup>1</sup>, Ni Gusti Ayu Putu Wulan Susanti<sup>2</sup>,

Ni Komang Gita Widya Lestari<sup>3</sup>, Agustinus Harsen Chunai<sup>4</sup>, Fransiskus  
Yudofito ndou<sup>5</sup>

12345 Universitas Mahasaraswati, Denpasar

\* Corresponding author: [ayumita0706@gmail.com](mailto:ayumita0706@gmail.com)

### **Abstrak**

*Indonesia menargetkan menjadi negara maju pada tahun 2045 melalui visi Indonesia Emas 2045. Dalam mewujudkan visi tersebut, generasi muda memiliki peran krusial, terutama dalam mengintegrasikan teknologi dengan pelestarian budaya di tengah arus globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kontribusi generasi muda dalam menjaga budaya lokal melalui pemanfaatan teknologi, menganalisis dampaknya terhadap Pembangunan nasional, serta mengevaluasi faktor-faktor pendukung yang berperan dalam proses tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif berbasis tinjauan literature. Data diperoleh dari berbagai sumber akademik dan laporan empiris yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya Tingkat penggunaan internet di kalangan generasi muda, khususnya Gen Z, dapat dimanfaatkan untuk mendukung pelestarian budaya melalui platform digital seperti TikTok dan Instagram. Namun, globalisasi juga membawa tantangan berupa menurunnya minat terhadap budaya lokal, sehingga diperlukan kolaborasi antara pemerintah, institusi Pendidikan, dan sektor swasta untuk memperkuat Upaya pelestarian budaya dalam era digital. Dengan strategi yang tepat, generasi muda dapat berperan sebagai inovator dalam menjaga dan mengembangkan budaya lokal agar tetap relevan di era modern, serta berkontribusi pada pencapaian Indonesia Emas 2045.*

*Kata Kunci : Generasi Muda, Teknologi, Budaya Lokal, Globalisasi, Indonesia Emas 2045*

### **Pendahuluan**

Visi Indonesia emas 2045 adalah suatu visi untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maju pada tahun 2045, yang bertepatan dengan seratus tahun kemerdekaan Indonesia (Soleh, N., Fajriah, F., & Rahman, F., 2024).

Peran generasi muda sangat penting dalam mewujudkan visi ini, karena mereka diharapkan dapat menjadi agen perubahan dan pendorong kemajuan bangsa Indonesia dengan meningkatkan mutu pendidikan, menjaga keberlanjutan budaya lokal, memanfaatkan teknologi secara optimal, serta menanamkan nilai-nilai Pancasila dan semangat nasionalisme dalam setiap aspek kehidupan, sehingga dapat melahirkan generasi muda yang unggul, kompetitif, dan memiliki jati diri yang kuat. Teknologi, sebagai alat utama di era digital, memberikan peluang besar untuk menjaga kelestarian budaya lokal di Tengah derasnya arus globalisasi. Sebaliknya, budaya lokal berperan sebagai identitas bangsa yang memberikan konteks dalam pemanfaatan teknologi. Kolaborasi antara budaya lokal dengan memanfaatkan teknologi diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang inovatif dengan wawasan yang mendalam terhadap budaya lokal.

Generasi muda, sebagai generasi penerus bangsa, memegang peran yang sangat penting dalam mencapai visi ini. Kesadaran diri mereka menjadi kunci utama dalam mempersiapkan diri dan bangsa menuju Indonesia Emas 2045. Hal ini bisa dicapai melalui peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan keterampilan dalam berinteraksi dengan dunia digital, serta pemahaman terhadap media digital dan teknologi. Selain itu, partisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan sosial, politik, dan ekonomi juga sangat dibutuhkan. Generasi muda juga harus berperan aktif dalam melestarikan kebudayaan agar tetap menjadi ciri khas bangsa di tengah kemajuan teknologi. Dengan demikian, generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang mendukung Pembangunan berkelanjutan (Soleh, N., Fajriah, F., & Rahman, F., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi yang dapat digunakan oleh generasi muda dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Secara lebih spesifik, tujuan penelitian ini meliputi:

1. Mengidentifikasi peran generasi muda dalam mengintegrasikan teknologi dengan pelestarian budaya guna mendukung tercapainya Indonesia Emas 2045.
2. Menganalisis kontribusi generasi muda dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan inovasi dan kreativitas, penguatan karakter serta nasionalisme, serta keterlibatan dalam pembangunan nasional.
3. Mengevaluasi faktor-faktor yang mendukung integrasi teknologi dan pelestarian budaya bagi generasi muda dalam berperan aktif menuju Indonesia Emas 2045, termasuk peran kebijakan pemerintah, dukungan institusi pendidikan tinggi, dan lingkungan sosial-budaya.

Melalui pencapaian tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang peran strategis generasi muda dalam pembangunan nasional di era globalisasi dan kemajuan teknologi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi yang berharga dalam

dalam upaya mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 secara efektif dan berkelanjutan.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis tinjauan literatur yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber akademis dan empiris relevan. Data diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel terpercaya, dan laporan survei yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini diakses melalui database akademik seperti Google Scholar dengan kata kunci yang sesuai. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan database lain yang relevan untuk mendukung analisis. Informasi yang terkumpul dianalisis secara tematik dengan fokus pada integrasi teknologi dan pelestarian budaya..

## **Pembahasan**

### **Peran Generasi Muda dalam Teknologi**

Generasi muda berperan sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan teknologi khususnya dalam pemanfaatan penggunaan internet dan pengembangan inovasi berbasis lokal. Menurut laporan dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII) jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2024 mencapai angka 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia pada tahun 2023. Berdasarkan hasil survei tersebut, maka tingkat penetrasi internet Indonesia menyentuh angka 78,5%. Dibandingkan dengan periode sebelumnya, maka terjadi peningkatan 1,4%. Sejak 2018, penetrasi internet Indonesia mencapai 64,8%. kemudian meningkat menjadi 73,7% pada tahun 2020, 77,01% pada tahun 2022, dan 78,19% pada tahun 2023. Berdasarkan gender, kontribusi penetrasi internet Indonesia mayoritas berasal dari Gen Z (kelahiran 1997-2012) sebanyak 34,40%, generasi milenial (kelahiran 1981-1996) sebanyak 30,62% dan Gen X (kelahiran 1965—1980) sebanyak 18,98%, Post Gen Z (kelahiran setelah 2023) sebanyak 9,17%. APJII telah mengundang konsultan indektat untuk melakukan survei pengguna internet Indonesia saat ini yang melibatkan 8.720 orang dari 38 provinsi Indonesia berpartisipasi dalam wawancara tatap muka. Dalam hal ini, survei dilakukan antara tanggal 18 Desember 2023 dan 19 Januari 2024. Adapun metode pengambilan sampel multistage random menggunakan margin error 1,1% dan relative standard error 0,43% (APJII, 2024). Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa penggunaan internet pada generasi muda sangat tinggi. Angka penggunaan internet yang tinggi pada generasi muda dapat berdampak negatif terhadap kebudayaan, seperti

hilangnya nilai-nilai tradisional dan budaya lokal karena pada *platform* digital saat ini cenderung lebih banyak menampilkan kebudayaan negara asing. sehingga perlu dilakukan integrasi kearifan lokal dalam kreativitas Generasi muda melalui berbagai pendekatan yang memanfaatkan teknologi dan media sosial. Salah satu solusi efektif yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan *platform* digital seperti TikTok dan Instagram untuk menyebarluaskan konten yang menampilkan elemen budaya lokal.

Generasi muda terutama Gen Z, yang dikenal sebagai pengguna aktif media sosial, memiliki kemampuan untuk mengemas ulang tradisi dan nilai-nilai lokal dalam format yang lebih menarik dan relevan bagi audiens mereka. Misalnya, mereka dapat menciptakan video pendek yang menampilkan tarian tradisional, kuliner lokal, atau cerita rakyat, sehingga tidak hanya memperkenalkan budaya tetapi mereka juga membangun kesadaran akan pentingnya pelestarian kearifan lokal di kalangan generasi muda. Dengan cara ini, kearifan lokal tidak hanya dilestarikan, tetapi juga diadaptasikan dan diperkenalkan dalam konteks yang lebih *modern*, sehingga, menciptakan jembatan antara tradisi, budaya, dan inovasi *modern*.

### **Peran Generasi Muda sebagai Solusi Tantangan Globalisasi dalam Pelestarian Budaya**

Globalisasi, yang kerap dianggap sebagai bentuk imperialisme budaya, telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Arus globalisasi ini memperkenalkan budaya baru, terutama dari negara-negara Barat, yang secara perlahan menggantikan elemen-elemen budaya lokal. Pengaruh tersebut terlihat dalam aspek-aspek kehidupan sehari-hari mulai dari mode pakaian, gaya hidup, hingga sistem ekonomi dan politik (Sibarani *et al.*, 2023). Perbedaan konsep dan konteks antara budaya asing dan lokal semakin jelas, terutama karena budaya asing kini memengaruhi budaya lokal melalui media sosial, media massa, pariwisata, bisnis dan industri budaya internasional. Dampak dari pengaruh ini bisa bersifat positif maupun negatif. Salah satu dampak negatifnya adalah terancamnya pelestarian budaya lokal akibat pergeseran minat Masyarakat, terutama generasi muda, terhadap seni dan tradisi lokal. Masuknya berbagai jenis hiburan *modern* dan gaya hidup baru membuat seni tradisional, seperti wayang kulit, menghadapi tantangan besar untuk tetap relevan. Hanya sedikit generasi muda yang tertarik untuk mempelajari dan melestarikan seni ini. Seni dan tradisi lokal sebenarnya memiliki potensi untuk bersaing dengan seni *modern*, terutama jika didukung oleh media sosial dan *platform* digital, yang dapat membantu mempromosikan budaya lokal ke tingkat global. Namun, tantangan lain juga muncul di daerah pedesaan terpencil, yang sulit berkembang dibandingkan dengan daerah lain karena keterbatasan sarana dan prasarana. Faktor seperti transportasi, jarak, waktu dan kondisi ekonomi

menghambat pelestarian seni serta tradisi lokal. Masalah seperti sulitnya akses transportasi dan kurangnya waktu memengaruhi aktivitas guru, sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Selain itu, faktor ekonomi turut berkontribusi terhadap rendahnya Tingkat Pendidikan di daerah terpencil, dimana banyak generasi muda harus putus sekolah untuk bekerja. Akibatnya, mereka tidak memiliki kemampuan maupun sumber daya yang cukup untuk melestarikan seni dan budaya lokal.

### **Sinergi Strategis**

Kolaborasi antara Pemerintah, Pendidikan, Masyarakat dan sektor swasta penting untuk dilakukan dalam mendukung upaya pelestarian budaya dan tradisi lokal. Ini dapat dilakukan melalui penyediaan dana dan sumber daya untuk program Pendidikan budaya, sponsor untuk acara dan kegiatan budaya, serta inisiatif bersama untuk mengembangkan proyek-proyek yang dapat mempromosikan warisan budaya lokal. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam melestarikan budaya dan tradisi lokal pada era globalisasi ini. Dengan meningkatkan pemahaman, mengintegrasikan materi budaya dalam kurikulum, melibatkan komunitas dan guru sebagai agen perubahan, serta mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dan kemitraan yang kuat, kita dapat merawat dan memperkaya budaya kita untuk generasi yang akan datang (Aisara, Nursaptini, dan Widodo, 2020). Selain itu, sangat penting mengedukasi generasi muda tentang nilai-nilai budaya lokal. Melalui Pendidikan yang berbasis pada kearifan lokal, generasi muda dapat dikenalkan pada cerita rakyat, seni tradisional, adat istiadat, dan praktik budaya yang kaya. Pendekatan ini tidak hanya membantu mereka memahami asal usul budaya, tetapi juga membangun rasa kebangsaan dan identitas yang kuat (Anderson, 2008).

Edukasi pelestarian budaya yang biasanya dilakukan secara langsung memiliki keterbatasan dalam menjangkau *audiens* yang lebih luas, namun di era digital, *platform* seperti tiktok, Instagram dan youtube dapat menjadi sarana efektif untuk memperluas jangkauan tersebut. Melalui video kreatif di TikTok, unggahan visual di Instagram dan video lebih Panjang di youtube, informasi mengenai tradisi, seni, bahasa dan nilai-nilai budaya dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah diakses oleh berbagai kalangan. Penggunaan fitur seperti hashtag, tantangan viral, serta konten yang bisa dibagikan memungkinkan pelestarian budaya untuk menjangkau *audiens* global dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya melestarikan budaya lokal secara lebih merata dan efektif.

### **Kesimpulan**

Generasi muda khususnya Gen Z, berperan penting dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pelestarian budaya dengan

mengadaptasi inovasi digital guna menjaga dan memperkenalkan warisan budaya secara lebih luas dan menarik. Pada tahun 2024 tingkat penggunaan internet di Indonesia mencapai angka 78,5%, dengan pernyataan tersebut diharapkan generasi muda dapat menjadi penggerak utama dalam penggunaan teknologi digital. Meskipun penggunaan internet yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap budaya lokal, generasi muda memiliki peluang besar untuk memanfaatkannya dalam pelestarian budaya melalui *platform* tiktok dan Instagram. Dengan demikian, budaya tidak hanya diperkenalkan tetapi juga dijaga dan dikembangkan agar tetap relevan di era modern. Kolaborasi antara pemerintah, Pendidikan, dan sektor swasta menjadi faktor kunci dalam mendukung upaya pelestarian budaya sebagai bagian dari pencapaian Visi Indonesia Emas 2045.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Unit Kegiatan Mahasiswa Kelompok Ilmiah Mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar dan Universitas Mahasaraswati Denpasar telah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan Lomba Artikel Ilmiah Tingkat Nasional Pekan Ilmiah Pelajar XII. Selain itu, kami juga mengucapkan kepada satu sama lain dari anggota tim karena telah bekerja sama dalam proses pembuatan artikel ilmiah ini, sehingga dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

### **Daftar Pustaka**

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2024, APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang. Tersedia di : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia ://search.app/PMoud7wj4ApwrGLt6 ( diakses pada 30 January 2025)
- Indonesia Emas 2045. *Journal of Smart Education and Learning*, 1(1), 22-28.
- Purnamasari, I. (2024). Pengaruh Globalisasi terhadap Identitas Budaya Lokal. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 4142-4151.
- Sari, T. Y., Kurnia, H., Khasanah, I. L., & Ningtyas, D. N. (2022). Membangun identitas lokal dalam era globalisasi untuk melestarikan budaya dan tradisi yang terancam punah. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(2), 76-84.
- Siregar, A., Yanti, D. D., Sipayung, D. V., Adani, M. I., Rianti, N. P., & Soleh, N., Fajriah, F., & Rahman, F. (2024). Kontribusi mahasiswa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan visi